Jurnal Pendiidkan Indonesia:
Teori, Penelitian dan Inovasi
ISSN (Online): 2807-3878
DOI: https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2592
Vol. 6, No. 1, Januari 2026

PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN INFORMATIKA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU

Erika Anggraini Indah[1], Wide Mulyana[2], Ammara Diani Yusuf[3] & Ibnu Ardian[4]
[1,2,3,4] Universitas Muhammadiyah Riau, Riau Indonesia, 28294
E-mail: 230402126@student.umri.ac.id[1], widemulyana@umri.ac.id[2], 230402052@student.umri.ac.id[3], 230402124@student.umri.ac.id[4]

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2026-01-10
Revised : 2026-01-20
Accepted : 2026-01-20

KEYWORDS
Online Learning
Citizenship Education
Students' Perceptions

KATA KUNCI
Pembelajaran Daring
Kewarganegaraan
Persepsi Mahasiswa

ABSTRAC
This study aims to examine students' perceptions of online learning in the Citizenship Education course, identify the challenges they face, and explore their understanding of civic values during the learning process. The method used is descriptive qualitative, with data collected through open-ended interviews with students of the Informatics Education Study Program at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Riau. The findings indicate that students are generally able to participate in lectures; however, limited interaction with lecturers becomes an obstacle that affects their understanding of the material. Other challenges include unstable internet connectivity and decreased learning motivation. Nevertheless, students are still able to internalize civic values through creative assignments that are relevant to daily life. Thus, online learning continues to make a positive contribution to shaping students' character and awareness as active and responsible citizens in the digital era.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan mengkaji persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Kewarganegaraan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta pemaknaan mereka terhadap nilai-nilai kewarganegaraan selama proses tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara terbuka kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Riau. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya mampu mengikuti perkuliahan, tetapi terbatasnya interaksi dengan dosen menjadi kendala yang mempengaruhi pemahaman materi. Tantangan lainnya meliputi kualitas jaringan internet yang tidak stabil dan motivasi belajar yang menurun. Meski demikian, mereka tetap dapat menginternalisasi nilai kewarganegaraan melalui tugas yang kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perkuliahan secara daring tetap memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan kesadaran mahasiswa sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab di era digital.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berlangsung sangat cepat telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali di bidang pendidikan. Transformasi dari sistem pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran berbasis daring menjadi suatu keniscayaan dalam sistem pendidikan global. Berbagai model pembelajaran seperti e-learning, computer-assisted instruction (CAI), pembelajaran berbasis audio-visual, hingga multimedia-based learning kini banyak digunakan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi ajar. Kehadiran teknologi ini memungkinkan akses terhadap sumber

belajar yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga memunculkan konsep invisible classroom atau ruang belajar tanpa batas secara fisik (Suhatmi & Lestari, 2021).

Penerapan pembelajaran daring pada mata kuliah Kewarganegaraan belum sepenuhnya mampu memenuhi harapan dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan secara efektif. Mahasiswa memang mendapatkan fleksibilitas dalam belajar kapan saja dan di mana saja, tetapi tidak semua merasakan pengalaman belajar yang optimal. Perbedaan latar belakang, kemampuan mengakses teknologi, dan kesiapan individu menjadi faktor yang memengaruhi bagaimana mahasiswa merespons dan memaknai pembelajaran daring. Persepsi mahasiswa dalam hal ini mencerminkan bagaimana mereka menangkap, memahami, dan menilai pengalaman belajar yang mereka alami. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bagian dari pendidikan karakter memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan digital, seperti etika berinternet, tanggung jawab sosial, dan keamanan digital. Nilai-nilai ini semakin krusial di tengah kompleksitas budaya digital, yang sering kali menimbulkan kebingungan dalam membedakan antara hak dan kewajiban sebagai warga negara digital (Insani et al., 2023b).

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital memegang peran sentral dalam pembentukan karakter warga negara digital. Sayangnya, banyak desain pembelajaran daring yang belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan mahasiswa akan pendidikan Kewarganegaraan yang kontekstual dan aplikatif. Mahasiswa kerap menghadapi kendala seperti keterbatasan interaksi dengan dosen, koneksi internet yang tidak stabil, dan kesulitan menjaga fokus belajar dari rumah (Adiyatsa et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi opini dan pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata kuliah Kewarganegaraan, mengidentifikasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, serta memahami pemaknaan mereka terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Riau semester 4 dan berjumlah 10 orang, sebagai studi kasus dalam konteks pendidikan tinggi berbasis teknologi yang sedang berupaya membentuk karakter warga negara digital secara holistik.

Penelitian ini difokuskan untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah Kewarganegaraan, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi selama mengikuti pembelajaran, serta memahami bagaimana mereka memaknai nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika terhadap pembelajaran mata kuliah Kewarganegaraan secara daring di Universitas Muhammadiyah Riau?, Apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Kewarganegaraan secara daring? dan bagaimana pemaknaan mahasiswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan yang disampaikan melalui pembelajaran daring?

2. Tinjauan Literatur

Persepsi merupakan hasil dari proses penangkapan informasi oleh individu terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Gibson dalam, persepsi tidak membutuhkan pemrosesan informasi yang kompleks, melainkan terjadi secara langsung melalui pengalaman yang diterima oleh indera. Dalam konteks pembelajaran, persepsi mahasiswa merujuk pada bagaimana mereka memahami, merasakan, dan menilai pengalaman belajar yang mereka jalani. Persepsi ini dipengaruhi oleh latar belakang akademik, pemahaman terhadap teknologi, serta harapan terhadap proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam sistem pembelajaran daring (Syarifuddin et al., 2021).

Pembelajaran daring sendiri didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung tanpa pertemuan tatap muka langsung antara dosen dan mahasiswa, melainkan melalui platform berbasis internet, seperti video conference, e-learning, dan learning management system. Model pembelajaran ini berkembang pesat pada era digital dan membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi. Meskipun memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, pembelajaran daring juga menuntut kemampuan kemandirian, literasi digital, serta keterampilan manajemen waktu yang baik dari mahasiswa. Hal ini menjadi sangat relevan bagi mahasiswa dari program studi Pendidikan Informatika, yang secara umum telah memiliki pengalaman dan keterampilan teknologi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari disiplin lain (Eka Santika, 2020).

Pembelajaran daring menghadirkan tantangan tersendiri dalam konteks kewarganegaraan. Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkeadaban. Mata kuliah ini tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan demokrasi yang idealnya dipahami secara kontekstual dan dialektis. Dalam pembelajaran daring, dimensi afektif dan nilai tersebut sering kali sulit disampaikan secara efektif karena keterbatasan interaksi, diskusi, dan dialog yang mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana mahasiswa, khususnya dari FKIP Pendidikan Informatika, memaknai pembelajaran Kewarganegaraan secara daring: bagaimana persepsi mereka terhadap pengalaman dalam mengikuti pembelajaran daring Kewarganegaraan, dan menggali tantangan-tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung, serta pemaknaan mereka terhadap materi yang disampaikan secara daring, apakah mereka tetap dapat menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, atau justru mengalami kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan materi tersebut(Insani et al., 2023a).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Kewarganegaraan. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring, dengan fokus pada pengalaman subjektif serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan peneliti menggali dinamika sosial dan interaksi antara mahasiswa dengan media pembelajaran dan lingkungan digital (Cahyawati & Gunarto, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari satu kelas dengan jumlah 23 orang pada Program Studi Pendidikan Informatika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Riau, yang telah mengikuti mata kuliah Kewarganegaraan secara daring pada semester 4. Informan utama dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa yang dipilih secara purposive karena dianggap memahami dinamika kelas dan dapat memberikan informasi yang mewakili pengalaman mahasiswa lainnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi detail mengenai pengalaman, tantangan, dan persepsi mahasiswa terkait proses pembelajaran daring. Data hasil wawancara kemudian dianalisis, dengan mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring.

4. Hasil

Berdasarkan data temuan dan hasil analisis dalam penelitian ini, peneliti akan mengulas mengenai pandangan mahasiswa program studi Pendidikan Informatika terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Riau. Fokus pembahasan mencakup persepsi mahasiswa semester 4 terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Kewarganegaraan, tantangan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring, serta bagaimana mahasiswa memaknai nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks pembelajaran daring. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, pembahasan mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan Informatika semester 4 terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Kewarganegaraan didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Kewarganegaraan secara Daring

Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya sejak pandemi melanda, pembelajaran daring telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan akademik mahasiswa(Sialana et al., 2022). Bagi mahasiswa semester 4 di Program Studi Pendidikan Informatika, pengalaman mengikuti perkuliahan Kewarganegaraan secara daring menghadirkan kesan yang beragam namun cenderung memiliki benang merah yang sama.

Sebagian besar dari mereka memandang bahwa mata kuliah Kewarganegaraan relatif lebih mudah diikuti dalam format daring dibandingkan mata kuliah teknis lainnya. Hal ini disebabkan oleh materi yang dianggap tidak terlalu kompleks serta telah dikenali sejak di bangku sekolah menengah. Kehadiran materi digital dan diskusi online turut mendukung pemahaman, meski tentu tidak sepenuhnya menggantikan suasana kelas tatap muka.

Yang menjadi sorotan utama dari sebagian besar mahasiswa adalah terbatasnya interaksi langsung dengan dosen. Mereka merasa bahwa komunikasi yang bersifat satu arah, atau bahkan hanya melalui unggahan materi, membuat proses belajar terasa kurang mendalam. Meski diskusi online tetap

dilakukan, banyak yang mengaku bahwa nuansa diskusi tidak sehidup saat di ruang kelas. Bahkan, ada yang merasa bahwa kualitas pembelajaran bisa saja menurun karena minimnya kesempatan untuk bertanya langsung atau berdialog secara spontan.

Namun demikian, mahasiswa tetap menunjukkan sikap adaptif. Mereka menyadari bahwa pembelajaran daring memberikan fleksibilitas, dan hal ini cukup membantu mereka menyesuaikan ritme belajar masing-masing. Sebagian mengatakan bahwa penjelasan dosen yang dilakukan ulang di pertemuan berikutnya sangat membantu menambal pemahaman yang mungkin tertinggal. Pada akhirnya, mereka tetap dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, meskipun dengan cara yang sedikit berbeda dari sebelumnya.

Tantangan Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Daring

Setiap bentuk pembelajaran tentu memiliki tantangannya tersendiri, tak terkecuali ketika dijalankan secara daring. Mahasiswa mengakui bahwa mereka dihadapkan pada berbagai kendala yang kadang muncul secara teknis maupun non-teknis. Yang paling sering dikeluhkan adalah soal jaringan internet yang tidak stabil. Beberapa mengisahkan bagaimana mereka terpaksa melewatkan sebagian materi penting karena koneksi yang tiba-tiba terputus saat dosen menjelaskan.

Selain itu, situasi belajar dari rumah rupanya tidak selalu ideal. Banyak mahasiswa merasa kesulitan untuk menjaga fokus, apalagi ketika pembelajaran berlangsung tanpa kamera atau interaksi langsung(Mega T et al., 2020). Lingkungan sekitar yang tidak kondusif serta kurangnya pengawasan membuat sebagian merasa cepat kehilangan semangat. Bahkan, ada yang mengaku bahwa motivasi belajar bisa tiba-tiba menurun ketika suasana kelas terasa terlalu sepi atau monoton.

Namun di tengah tantangan tersebut, mahasiswa mencoba mencari solusi masing-masing. Beberapa memilih untuk membaca ulang materi secara mandiri, sementara yang lain lebih sering berdiskusi dengan teman-teman sekelas sebagai cara untuk memperjelas pemahaman. Ada pula yang merasa terbantu dengan adanya rekaman pembelajaran yang bisa diakses ulang kapan saja. Tantangan memang ada, tetapi bagi mereka, hal itu bukan alasan untuk berhenti belajar, melainkan momen untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses akademik mereka sendiri.

Pemaknaan Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Kewarganegaraan secara Daring

Meski pembelajaran dilakukan secara daring, mahasiswa tidak serta-merta kehilangan kesempatan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai kewarganegaraan. Justru dalam format yang berbeda ini, muncul cara-cara baru yang turut memperkaya proses pembelajaran. Salah satunya adalah melalui tugas-tugas berbasis kreativitas yang diberikan oleh dosen.

Salah satu tugas yang paling berkesan bagi banyak mahasiswa adalah ketika mereka diminta untuk membuat poster mengenai budaya daerah masing-masing, kemudian mempresentasikannya secara online. Kegiatan ini membuka ruang untuk saling mengenal, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap keberagaman yang ada. Mahasiswa mengaku menemukan nilai-nilai seperti saling menghargai, cinta tanah air, dan toleransi melalui proses tersebut.

Tidak hanya dari tugas, tetapi juga dari cara dosen membingkai materi dalam konteks yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, mahasiswa merasa nilai-nilai kewarganegaraan tidak sekadar menjadi teori. Dalam diskusi tentang isu-isu sosial seperti hoaks, intoleransi, atau etika digital, mahasiswa diajak berpikir kritis dan reflektif mengenai peran mereka sebagai warga negara di dunia maya.

Melalui proses tersebut, mereka menyadari bahwa menjadi warga negara tidak hanya berlaku di ruang fisik, tetapi juga di ruang digital. Kesadaran akan pentingnya bersikap bijak dalam bermedia, menghargai perbedaan pendapat, dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat tetap dapat ditanamkan, bahkan melalui layar laptop. Pembelajaran daring, dalam hal ini, tidak hanya menjadi alternatif teknis, tetapi juga ruang reflektif yang membentuk cara pandang mahasiswa terhadap bangsa dan negaranya.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Kewarganegaraan secara daring. Meskipun interaksi dengan dosen terbatas dan penyampaian materi tidak dilakukan secara langsung melalui media seperti Google Meet, mahasiswa tetap merasa mampu mengikuti alur materi yang disampaikan. Tantangan yang paling sering dialami selama pembelajaran daring adalah kendala teknis, seperti koneksi internet yang tidak stabil, serta kesulitan menjaga fokus saat belajar dari rumah. Namun

demikian, mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi dengan mencari solusi mandiri, seperti mengulang materi secara otodidak atau berdiskusi dengan rekan satu kelas.

Pemahaman terhadap nilai-nilai kewarganegaraan tetap dapat terbentuk, baik melalui penguatan materi yang sudah dikenal sejak jenjang sebelumnya maupun lewat tugas-tugas reflektif seperti pembuatan poster tentang budaya lokal. Secara keseluruhan, meskipun dijalankan secara daring, mata kuliah ini tetap berperan dalam membentuk kesadaran mahasiswa sebagai warga negara yang aktif, memahami hak dan kewajibannya, serta menghargai keragaman budaya di Indonesia.

6. Referensi

Journal Artikel

Adiyatsa, J. M., Anggraeni, I., Nurrachmawati, A., Masyarakat, F. K., Masyarakat, F. K., & Kesehatan, F. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *8*(2), 104–111.

Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *7*(2), 150–161. https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296

Eka Santika, I. W. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *3*(1), 8–19. https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830

Insani, N. N., Hamidah, S., & Universitas Pendidikan Indonesia. (2023a). Persepsi mahasiswa mengenai kewarganegaraan digital dalam pembelajaran online. *Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 213–218.

Insani, N. N., Hamidah, S., & Universitas Pendidikan Indonesia. (2023b). Persepsi mahasiswa mengenai kewarganegaraan digital. *Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 213–218.

Mega T, L., Samosir, A., & Tarigan, D. R. B. (2020). Tantangan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 33–36.

Sialana, F., Abdin, J., & Tuharea, M. (2022). Penerapan model pembelajaran daring pada masa pandemi. *Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 612–623.

Suhatmi, C., & Lestari, R. D. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 263–270.

Syarifuddin, Bata Ilyas, J., & Sani, A. (2021). Pengaruh persepsi pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia pada kantor dinas di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, *1*(2), 55.

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).